Jurnal Ecopsy, Volume 7 Nomor 2, Oktober 2020
http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SMA

THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT ON CAREER MATURITY OF HIGH SCHOOL STUDENTS

Riszal Purwandika, Yulia Ayriza
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogykarta, JL. Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia
Email: purwandikar@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan karir memang penting dimiliki dalam diri setiap individu khususnya pada peserta didik di SMA. Kematangan karir berkaitan dengan kesiapan dalam proses karir dan cita-cita peserta didik di masa depan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Pacitan. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex-post-facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Pacitan dengan total 3952 peserta didik. Ukuran sampel dalam penelitian ini 371 peserta didik yang ditentukan dengan teknik multi stage proportional random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala. Teknik validitas menggunakan validitas isi. Teknik realibilitas menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir peserta didik. Sehingga perilaku konsep diri yang ditunjukkan pada peserta didik dapat mempengaruhi tingkat kematangan karir yang dimiliki.

Kata kunci: konsep diri, kematangan karir

ABSTRACT

Career maturity is important for every individual, especially high school students. Career maturity related to readiness in the career process and the aspirations of students in the future. This study was conducted to determine the effect of self-concept on career maturity of high school students in Pacitan District. The type of research used is ex-post-facto with a quantitative approach. The population in this study were all public high school students in Pacitan District with a total of 3952 students. The sample size in this study was 371 students who were determined by a multi stage proportional random sampling technique. The instrument of this study uses a scale. The validity technique uses content validity. Reliability techniques using alpha cronbach. The data analysis technique used is simple regression analysis. The results of this study indicate that there is an effect of self-concept on the career maturity of students. So that the concept of behavior shown to students can affect the level of career maturity they have.

Keywords: self-concept, career maturity

Kematangan karir merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena hal ini berkaitan dengan penentuan masa depan yang akan diraih. Gonzalez (2008) menjelaskan, kematangan karir merupakan perilaku yang ditampilkan individu dengan maksud untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sedang dilalui individu Tugas-tugas perkembangan kejuruan yang dimaksud juga merupakan sikap dari kematangan karir yang dimiliki setiap peserta didik agar mempunyai gambaran yang jelas mengenai tugas perkembangan dan tanggung jawab yang akan dijalankan.

Ada berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika mereka akan menentukan kemana karir yang akan dituju, dan hal tersebut nampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemiihan studi lanjut atau ketika akan langsung terjun ke dunia pekerjaan. Kematangan karir ditandai dengan adanya kemampuan dalam memutuskan sesuatu yang akan

dipilih. Coertse dan Schepers (2004) juga menyatakan bahwa remaja mampu untuk membuat keputusan karir yang matang untuk sementara waktu jika mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang alternatif pendidikan dan pekerjaan.

Konstruksi kematangan karir pada awalnya diperkenalkan oleh Donald (1957), mengklaim bahwa kematangan karir mewakili "tempat yang dicapai pada kontinum pengembangan kejuruan dari eksplorasi hingga penurunan." Mabel dan Nagarenitha (2016) juga menjelaskan bahwa konseptualisasi kematangan karir didasarkan pada asumsi bahwa kesiapan karir terkait dengan tahap seseorang dalam pengembangan kejuruan. Senada dengan pendapat tersebut Supreet dan Mamta (2018) juga menjelaskan, kematangan karir diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang profesional dalam menentukan pilihan karir.

Tekke dan Ghani (2013) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama pada peserta didik karena menyangkut dalam mempersiapkan diri mereka ke dunia kerja. Sependapat dengan Betz (dalam Whiston, 2013) mendefinisikan kematangan karir sebagai sejauh mana individu telah menguasai tugas kejuruan, termasuk pengetahuan dan komponen sikap, sesuai tahap perkembangan karirnya. Berdasarkan pemaparan tentang kematangan karir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir sebagai pemahaman diri dan kesadaran pada diri individu untuk merencanakan, mempersiapkan, mengambil keputusan karir yang tepat, serta kesiapan mengenai berbagai tantangan yang mungkin ditemui selama perjalanan hidup setiap individu sesuai dengan kemampuannya.

Peneliti juga telah melakukan wawancara pada peserta didik di SMA Negeri 1 Punung pada minggu kedua bulan Juli 2018. Peserta didik yang diwawancarai peneliti sejumlah 10 orang, diantaranya 5 dari peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam kematangan karir. Dikarenakan beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, masih adanya sikap dari orang tua yang harus menuruti nanti akan berkarir atau memilih jurusan di suatu tempat yang telah ditentukan, hanya mengikuti teman-temannya agar tetap bisa berkumpul, kurangnya pemahaman diri dalam menentukan pilihan berkaitan dengan karirnya.

Kematangan karir peserta didik yang rendah dapat menyebabkan kerugian dalam menentukan keberhasilan di masa depan, jika peserta didik belum memahami hambatan dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Atli (2017) menjelaskan bahwa individu yang telah sampai pada tingkatan kematangan karir tertentu diyakini mampu memformulasikan lebih banyak pilihan karir yang sesuai dengan kesadaran dan kesiapan yang telah dimiliki. Sehingga hambatan dari dalam maupun dari luar diharapkan bisa dideteksi sedini mungkin oleh peserta didik.

Mubiana (2010) berpendapat, tahap kesiapan yang sesuai dalam membentuk kematangan karir berarti bahwa orang tersebut harus memiliki kemampuan kognitif yang tepat untuk ditangani dalam berbagai tantangan karir yang mungkin muncul dalam perjalanan waktu hidup mereka. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kematangan karir merupakan konstruksi yang berguna untuk mengukur tingkat perkembangan karir pada peserta didik (Rojewski et.al; dalam Kim & Oh, 2013)

Proses kematangan karir yang baik juga ditandai adanya penerimaan diri yang baik. Hal itu tercermin dalam konsep diri pada setiap diri peserta didik. Dalam konsep diri, pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya. Pandangan mengenai diri itu tercermin dalam konsep diri yang ada pada setiap pribadi peserta didik. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Oyserman dan Markus (Oyserman, Elmore, & Smith, 2012) mengemukakan konsep diri adalah struktur kognitif yang terdiri dari sikap, materi, cara berpikir yang difokuskan pada pencapaian tujuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi individu yang bersangkutan. Mercer (2011) juga mengungkapkan konsep diri merupakan persepsi individu mengenai dirinya sendiri berdasarkan kompetensi dan evaluasi dalam diri individu.

Leary dan Tangney (2012) menjelaskan bahwa konsep diri setiap individu mampu memandang diri sendiri sebagai obyek pikirannya dalam mempersalahkan, mempertimbangkan, menguraikan, dan menilai hal-hal tertentu untuk berinteraksi dengan dirinya, orang lain, maupun lingkungan. Grum (2004), konsep diri didefinisikan sebagai membangun hubungan kembali terhadap diri individu sendiri yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Lebih lanjut Sadeghi, Azizi, dan Poor (2015) menerangkan konsep diri adalah asumsi bahwa individu memiliki evaluasi diri mereka sendiri yang mencakup campuran emosi, pandangan umum terhadap penerimaan sosial, dan emosi terhadap diri mereka sendiri.

Dukungan guru di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri peserta didik di sekolah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Demaray, Malecki, Yu Rueger, Brown, dan Summer (2009) menghasilkan temuan bahwa dukungan guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri pada peserta didik. Jika konsep diri peserta didik sudah tertanam dengan baik, maka tingkat kematangan karir pada peserta didik tentunya akan berdampak positif. Hal tersebut senada dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Hasan (2006) pada sekolah menengah di India menghasilkan temuan bahwa mereka yang memiliki tingkat konsep diri tinggi cukup kompeten dalam pemilihan sasaran, perencanaan, dan pemecahan masalah terkait pilihan

karir daripada subjek dengan tingkat konsep diri yang rendah.

Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi mampu menata kematangan karir dengan baik dan mempersiapkan cita-cita berkaitan dengan karir yang akan dipilihnya. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Diketahui jumlah populasi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Pacitan berjumlah 3.952 peserta didik. Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan acuan dari teknik pengambilan sampel pada tabel Krejcie dan Morgan dengan menggunakan teknik *multi stage proportional random sampling*. *Stage* pertama membedakan sekolah berdasarkan kelasnya yakni masing-masing sekolah diambil kelas X, kelas XI, dan kelas XII. *Stage* kedua memilih sekolah secara acak dengan proporsional dari jumlah peserta didik tiap kelas kurang lebih 30 peserta didik. Sekolah yang terpilih adalah SMAN 1 Punung, SMAN 2 Pacitan, SMAN 1 Pacitan, dan SMAN 1 Ngadirojo. Kemudian diperoleh sampel sebanyak 371 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan instrumen penelitian ini menggunakan skala konsep diri yang merujuk pada teori teori Calhoun dan Acocella (dalam Syarif, 2015) yang menyebutkan 3 dimensi utama dari konsep diri, yaitu: pengetahuan, harapan, dan penilaian yang secara keseluruhan terdiri dari 14 item pernyataan. Skala kematangan karir menggunakan adaptasi skala jadi dari Dybwad (2008) yang telah disusun berdasarkan skala jadi yang berupa sikap, dukungan, kepercayaan diri dalam karir, ketidakpastian pilihan karir, dan pengetahuan mengenai karir. Total item terdiri dari 12 item pernyataan yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMA.

Teknik validitas menggunakan validitas isi yang kemudian dilakukan melalui pengujian *expert judgement*. Maka setelah dilakukan pengujian *expert judgement*, peneliti melakukan seleksi item dengan cara menggunakan teknik koefisien korelasi item total (r_{ix}) yang biasa disebut indeks daya beda item dengan batasan kriteria 0,30. Azwar (2017) menyebutkan, uji daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi skor item total (r_{ix}). Pada hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* diperolah hasil minimal yaitu 0,360 maka item tersebut layak dilakukan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,60. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka reliabel, sebaliknya apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	0,343
Konsep Diri	0,140

Berdasarkan hasil output pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikasi variabel konsep diri sebesar 0,140 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel konsep diri.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Konsep Diri	0,589	1,699

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, menunjukan nilai *tolerance* variabel konsep diri sebesar 0,589 > 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,699 < dari 10,00 maka dapat disimpulkan data pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

	Sig.
Kematangan Karir * Konsep Diri	0,105

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, diperoleh nilai signifikansi *Devitiation from Lenerity* = 0,105 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel konsep diri dengan kematangan karir.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	5,993	1,896		3,161	0,002
Konsep Diri	0,171	0,059	0,158	2,925	0,004

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat dijelaskan hasil dari uji hipotesis adalah nilai t hitung 2,925 serta nilai signifikansi 0,004 < 0,05 (p < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu variabel konsep diri

berpengaruh signifikan terhadap variabel kematangan karir. Hal ini berarti konsep diri dapat memprediksi kematangan karir pada peserta didik.

Untuk melihat garis regresi pada Tabel 4, dapat diketahui dengan melihat nilai beta maka dapat dibentuk persamaan garis regresi yaitu yaitu $Y' = a + b_1X_1$. Jika a = konstanta (5,993) dan b = koefisien X_1 (0,158), maka didapatkan persamaan garis regresi adalah, jika X_1 ditingkatkan satu satuan maka Y = 5,993 + 0,158 x 1. Dan jika X_1 ditingkatkan menjadi dua satuan maka Y = 5,993 + 0,158 x 2. Artinya, konsep diri mampu memprediksi kematangan karir pada peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karir pada peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa perilaku konsep diri dapat memprediksi perilaku kematangan karir peserta didik di SMA. Oleh karena itu hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chang (2010) dengan judul pengaruh keterikatan dan konsep diri pada kematangan karir siswa sekolah dasar di Korea sekitar 2844 siswa sekolah dasar, usia 12 hingga 13 tahun yang berpartisipasi dalam Survei Pemuda Panel Korea dan menghasilkan temuan bahwa konsep diri memainkan peran mediasi penting pada kematangan karir siswa. Hal itu juga sependapat dengan Coertse dan Scepers (Istiana, 2017) yang menjelaskan salah satu faktor kepribadian yang memainkan peran penting dalam tingkat perkembangan kematangan karir adalah konsep diri.

Kematangan karir dapat membuat setiap peserta didik berpikir sistematis dan realistik terhadap kehidupan yang akan dijalani dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Hasan (2006) menjelaskan, kematangan karir identik dengan pengambilan sikap dan kompetensi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, yang telah didefinisikan secara normatif dalam hal kesesuaian antara perilaku karir dan perilaku kepribadian pada usia yang telah ditunjukkannya.

Salami (2008) menyatakan bahwa, kematangan karir menggambarkan kemampuan seseorang yang berhasil dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan kejuruan. Lundberg et al (Roy, 2015) juga menjelaskan, kematangan karir adalah kesiapan untuk membuat keputusan karir yang sesuai. Jika kemampuan dalam menganalisa kematangan karir yang ada pada diri peserta didik sudah sesuai dengan kemampuannya, maka bisa dipastikan akan menambah kepastian dan kemantapan peserta didik dalam menekuni bidang karir yang telah dipilihnya.

Kaitannya dengan kematangan karir, pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya. Hal tersebut menandakan peserta didik harus lebih memahami pandangan mengenai diri sendiri yang tercermin dalam konsep diri yang ada pada setiap pribadi peserta didik. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Cox (2010) menyatakan, konsep diri adalah persepsi diri seseorang yang dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungan seseorang yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain, penguatan, dan penentuan sebab pribadi terhadap tingkah laku dirinya. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Miller (2013) mengartikan konsep diri adalah keyakinan dalam diri seseorang tentang bagaimana dia menilai dirinya sendiri secara keseluruhan. Jadi bisa dikatakan bahwa peserta didik yang telah mengenali kemampuan diri dengan baik akan lebih mudah dalam mengatasi permaslahan dan mengambil keputusan dengan bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data regresi sederhana, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsep diri secara signifikan dapat memprediksi perilaku kematangan karir peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Pacitan. Hal itu dibuktikan dengan konsep diri sebagai variabel X_1 memberikan pengaruh yang positif terhadap kematangan karir (Y) yang diperoleh hasil dari nilai t hitung sebesar 2,925 > dari t tabel 1,966 serta nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Karena pada dasarnya penelitian ini adalah *ex-post facto,* yang merupakan fenomena atau kejadian yang telah berlangsung, maka peneliti ingin melihat kembali pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melakukan tindakan untuk mengubah sebab akibat dari setiap variabel yang diteliti. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi pada bidang pribadi dan karir ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Atli, A. (2017). Five-factor personality traits as predictor of career maturity. *Eurasian Journal of Educational Research*, 68, 151-165. Retreived from doi: http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2017.68.8.

Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coertse, S & Schepers, J.M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. Sa. *Journal of Industrial Psychology, 30 (2), 56-73.* Retreived From https://sajip.co.za/index.php/sajip/article/view/150/146.

Cox, N. L. (2010). Student characteristic and self-concept of secondary career and technical education students in a north central Texas region. *Journal Proquest.*

Chang, Y. (2010). The effects of attachment and self concept on career maturity of elementary school students: Gender differences, concurrent and lagged effects. *Journal title Korean Home Economics Association, 48 (6), 71-82.* doi : 10.6115/khea.2010.48.6.071.

Demaray, M. K., Malecki, C K., Yu Rueger, S., Brown, S E., & Summers, K H. (2009). The role of youth's ratings of the importance of socially supportive behaviors in the relationship between social support and self-concept. *Journal Youth Adolescence, 38, 13-28.* doi: 10.1007/s10964-007-9258-2.

Dybwad, T. E. (2008). The structural validity of daidalos: A measure of career maturity. *Scandinavian Journal of Educational Research. 135:152.*

Gonzalez, M. (2008). Career maturity: a priority for secondary education electronic. *Journal of Research in Educatonal Psychologi. No.16 Vol. 6 (3). 749-772.* Retrieved from repositorio.ual.es/bitstream/.../Art_16_250_eng.pdf?...1.

Grum, D. (2004). Cross-cultural differences in self-concept and dispositions to school education. *ANNALES*. Ser. hist. sociol. -14-2004-1. Retreived From https://www.dilib.si>stream>pdf.

Hasan, B. (2006). Career maturity of indians adolescents as a function of self concept, vocational aspiration and gender. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 2 (32).* Retreived from https://www.researchgate.net/publication/281448694.

Istiana. (2017). The relationship between self concept and career maturity viewed form student's gender at Panca Budi Medan, Indonesia. *IOSR Journal of Humanities and Social Science. Vol. 22. 56-66.* Retreived from https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/.../Vol...3/I2209035666.pdf.

Kim, K. N. & Oh., S. H. (2013). Effects of social constrains on career maturity: the mediating effect of the time perspective. *Asia Pasific Education Review,*. 14:221-229.

Leary, M. R. & Tangney, J.P. (2012). *Handbook of self and identity.* New York City: Guilford Press.

Mabel, S. B. & Nagarenitha, M. (2016). Career maturity and career decision-making: a review. *International Education and Research Journal. 2 (12).* Retreived from http://ierj.in/journal/index.php/ierj/article/view/593.

Mercer, S. (2011). *Towards an understanding of language learner self-concept.* New York: Springer.

Miller, J.W. (2013). The role of sociability self-concept in the relationship between exposure to and concern about aggression in middle school. university atlanta, georgia, rmle online. *Journal of Psychology, 36(7).* Retreived from http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1001499.pdf.

Mubiana, P. B. (2010). Career maturity, career knowledge, and self knowledge among psychology honours students: An exploratory study. *Dissertation Department of Psychology University of Pretoria Faculty of Humanities*.

Oyserman, D., Elmore, K., & Smith, G. (2012). Self, self-concept, and identity. Dalam Mark R. Leary dan June Price Tangney (Eds). Handbook of self and identity (2nd ed). New York: The Guilford Press.

Roy, S. (2015). A study on career maturity of secondary school students in relation to school management. *Scholarly Research Journal for Interdiciplinary Studies.* 3(18). Retreived from oaji.net/articles/2015/1174-1436612287.pdf

Sadeghi, A., Azizi, S., & Poor S.M. (2015). Investigating the relationship between positive self-concept and success of academic staffs at University of Guilan, Iran. Scientific Research Publishing. Psychology, 6, 2155-2160. Retreived from http://dx.doi.org/10.4236/psych.2015.616212.

Salami, S. O. (2008). Gender, identity status and career maturity of adolescents. *Journal of Social Sciences*, 16, 35-49.

Super, D. E. (1957). *The psychology of careers.* New York: Harper dan Row.

Supreet, K & Mamta, J. (2018). Career maturity of students with visual impairment in relation to their self efficacy and self advocacy. *Journal of Social Sciences, 14 30.42.* Retreived from http://thescipub.com/pdf/10.3844/jssp.2018.30.42

Syarif, K. (2015). *Perkembangan peserta didik*. Medan: Unimed Press.

Tekke, M., & Ghani, M. F. A. (2013). Examining the level of career maturity among asian foreign students in a public university: Gender and academic achievement. *Hope Journal of Research. House of Pakistani Educationists, 1(1)*

Whiston S.C. (2013). *Principles and applications of assesment in counseling (4th ed).* USA: Brooks/Cole.